

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis terhadap perilaku remaja di Kecamatan Tarogong Kaler Kabupaten Garut untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh pengembangan destinasi wisata Cipanas terhadap perilaku remaja sekitarnya dan berdasarkan hasil penelitian pada bab sebelumnya serta pembahasan yang disertai teori-teori yang mendukung mengenai pengaruh pengembangan destinasi wisata Cipanas terhadap perilaku remaja, maka ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Keberadaan destinasi wisata Cipanas menjadi salah satu faktor terjadinya perubahan sosial dalam masyarakat terutama bagi para remaja sekitarnya dalam hal masyarakat sekitar. Pengaruh pengembangan destinasi wisata Cipanas yang bersifat negatif antara lain bergesernya nilai norma, karena masuknya budaya baru dari luar dan mulai melupakan kebiasaan yang ada dimasyarakat, adanya perubahan bahasa, cara berperilaku, hal ini terjadi karena adanya pengembangan destinasi wisata Cipanas akan membawa hal-hal yang baru khususnya kepada remaja di Kecamatan Tarogong Kaler Kabupaten Garut, seperti dengan berdatangnya para wisatawan yang memiliki karakteristik yang berbeda dengan masyarakat sekitarnya, dengan membawa budaya, teknologi, dan kebiasaan baru. berdasarkan pengolahan dan analisis data, pengembangan destinasi wisata Cipanas akan berpengaruh kepada kehidupan dan perilaku remaja sekitarnya. Pengaruh yang ditimbulkan dapat berupa negatif dan dapat pula bersifat positif. Pengaruh positif sebesar 51% dan pengaruh negatif sebesar 44%. Pengaruh yang bersifat positif antara lain adanya perluasan sosio kultural dan adanya interaksi dari berbagai budaya

adanya kolam renang yang tersedia, serta memanfaatkan sarana dan prasarana dengan mudah dan menjangkau bagi berpakaian serta perilaku konsumtif para remaja dengan sarana dan prasarana yang ada di kawasan wisata Cipanas. Tidak semua remaja merasakan pengaruh dari adanya pengembangan destinasi wisata Cipanas. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa remaja yang terkena pengaruh besar adalah masyarakat yang langsung berinteraksi dengan kawasan destinasi wisata Cipanas, seperti remaja yang bekerja di kawasan wisata tersebut, remaja yang sekolahnya berdekatan dengan kawasan destinasi wisata, remaja yang sering nongkrong di sekitar tempat wisata, remaja yang berinteraksi langsung dengan wisatawan yang berkunjung. Sedangkan remaja yang tidak bersentuhan langsung dengan kawasan destinasi wisata Cipanas ataupun jarak tempat tinggalnya jauh dari kawasan wisata tidak terlalu merasakan pengaruhnya yang cenderung bersikap tidak peduli bahkan berpendapat merasa terganggu dengan keberadaan dan aktivitas destinasi wisata Cipanas.

2. Pengembangan destinasi wisata Cipanas di Tarogong Kaler Kabupaten Garut pada saat ini memberikan pengaruh terhadap perilaku remaja khususnya dalam gaya hidup remaja setempat. Keberadaan destinasi wisata ikut mempengaruhi kebiasaan dan gaya hidup remaja. Para remaja sering menyisihkan waktunya untuk mengunjungi wisata Cipanas, dengan mengunjungi wisata Cipanas secara tidak langsung remaja melihat wisatawan yang berkunjung juga ke wisata Cipanas. Melihat wisatawan yang berbeda kebudayaan dengan gaya hidup yang berbeda pula dengan remaja setempat menimbulkan dorongan-dorongan untuk meniru atau mengikuti gaya hidup dari wisatawan yang berkunjung ke wisata Cipanas. Hal tersebut akan memacu timbulnya masalah dalam berbagai segi kehidupan, seperti sifat manusia dan tata kehidupan. Prayoga, 1996:27 (dalam Utomo,1993, hlm:54) yang mengatakan bahwa “perubahan dapat mendorong ke arah pemeliharaan yang baik tetapi bisa juga sebaliknya

menjadi sebabdari kemerosotan di berbagai segi kehidupan”. Secara positif hubungan yang terjalin antara masyarakat dengan kawasan wisata dan wisatawan sedikit banyak akan mempengaruhi nilai hidup yang baru terutama bagi remaja setempat.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat perubahan terhadap gaya hidup sebagian remaja di Kecamatan Tarogong Kaler Kaupaten Garut sebelum dan sesudah adanya pengembangan destinasi wisata Cipanas. Dilihat dari kondisi perilaku remaja sekitar destinasi wisata Cipanas yaitu adanya perubahan yang bersifat negatif, hal ini disebabkan oleh banyaknya budaya dari luar yang dibawa para wisatawan yang berkunjung ke destinasi wisata Cipanas

B. Rekomendasi

Setelah melakukan penelitian ini dan memperoleh data-data serta memberikan kesimpulan atas hasilnya, maka penulis akan mencoba mengajukan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Perkembangan pariwisata akan terus memberikan pengaruh terhadap perilaku remaja baik pengaruh positif maupun pengaruh negatif, oleh karena itu remaja harus bisa memahami bagaimana memanfaatkan dan mengembangkan pengaruh positif yang didapat dari adanya pengembangan destinasi wisata Cipanas tersebut. Remaja juga harus pintar memilih dan memilih kebudayaan yang harus diterima dan kebudayaan yang tidak sesuai dengan kehidupan masyarakat terutama terhadap perilaku remaja sekitarnya, karena masa remaja merupakan masa peralihan dan pencarian jati diri.
2. Adanya pengawasan orang tua terhadap aktivitas remaja, dimana peran orang tua sangat penting dalam pembentukan jati diri anak yang beranjak menuju fase remaja. Kemajuan pembangunan terutama dalam tidak menutup kemungkinan memberikan pengaruh terhadap remaja baik bersifat positif maupun yang bersifat negatif. Seperti dengan adanya pengembangan destinasi wisata Cipanas di Kecamatan Tarogong Kaler Kabupaten Garut dengan segala kegiatan dan banyaknya wisatawan yang berkunjung dengan berbeda kebudayaan remaja akan cenderung mengikuti dan meniru tanpa memikirkan baik buruknya. Oleh sebab itu dibutuhkan pengawasan orang tua dan

memberikan pengarahan dan pengertian terhadap remaja dalam hal agama, moral, dan kebiasaan adat setempat.

3. Penelitian ini hanya mengungkapkan mengenai pengaruh pengembangan destinasi wisata Cipanas terhadap perilaku remaja saja di Kecamatan Tarogong Kaler Kabupaten Garut, sehingga masih banyak aspek-aspek lain yang dapat diteliti secara mendalam, terutama dalam kondisi sosial budaya dalam penelitian ini ini hanya membahas tentang perilaku remaja dengan adanya pengembangan destinasi wisata Cipanas, sedangkan tradisi-tradisi dalam masyarakatnya tidak dibahas secara merinci. Hal tersebut dapat dikembangkan lagi bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian secara lebih lanjut. Semoga penelitian ini menjadi bisa menjadi bahan rujukan.